



## Proses Ekspor Biji Kopi Robusta Indonesia Pt Swakarya Kreatif Asia Ke Amerika Serikat Beserta Penerapan Manajemen Risiko Nya

Naufal Rizki Umbara<sup>1</sup>, Arsa Yuwana<sup>2</sup>, Wahyu Heriyanto<sup>3</sup>, Vivian Karim Ladesi<sup>4</sup>, Siti Sahara<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta

---

### Abstract

Received: 11 Juli 2023

Revised: 24 Juli 2023

Accepted: 29 Juli 2023

*Biji kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang memberikan kontribusi besar pada devisa negara. Di dalam artikel jurnal ini, terdapat informasi mengenai latar belakang biji kopi sebagai komoditi ekspor Indonesia, dimulai dari jenis-jenis biji kopi, cara pemilahan biji kopi, cara penyimpanan, hingga cara pengiriman. Untuk dapat menghasilkan biji kopi dengan kualitas terbaik, dibutuhkan kehati-hatian para pengeksportir dalam mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah. Atensi lebih dari pemerintah melalui adanya pelatihan dan penyuluhan petani juga dapat membantu peningkatan kualitas biji kopi sebagai komoditi ekspor*

**Keywords:** *biji kopi, ekspor, Indonesia, Amerika Serikat*

(\*) Corresponding Author: [naufalrizkiumbara@gmail.com](mailto:naufalrizkiumbara@gmail.com)

**How to Cite:** Umbara N R, Yuwana A, Heriyanto W, Ladesi V K, & Sahara S. (2023). Proses Ekspor Biji Kopi Robusta Indonesia Pt Swakarya Kreatif Asia Ke Amerika Serikat Beserta Penerapan Manajemen Risiko Nya. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8216225>

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi yang berhasil melebur batas-batas negara dalam sistem internasional, telah menyebabkan adanya ketergantungan antar negara dalam hal pemenuhan kebutuhan barang dan jasa di masing-masing negara. Dalam menyikapi kebutuhan negara yang sangat beragam, maka keberadaan perdagangan internasional sangat diperlukan. Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan komoditas perdagangan di berbagai sektor, diantaranya sektor pertanian dan perkebunan. Salah satu dari komoditas perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia adalah kopi.

Kopi merupakan komoditas pertanian strategis sebagai penghasil devisa negara terbesar keempat di Indonesia. Jenis kopi di Indonesia pada umumnya adalah kopi Robusta dengan daerah penghasil utama di Lampung, Bengkulu dan Sulawesi Selatan. Selain itu ada pula jenis Arabica, dengan daerah penghasil utamanya di Aceh, Sumatera Utara, Toraja dan Jawa Timur. Terdapat juga beberapa kopi khas Indonesia seperti kopi Luwak dan kopi Mandailing. Indonesia merupakan produsen dan eksportir biji kopi ketiga terbesar di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Biji kopi asal Indonesia telah di ekspor ke beberapa Negara diantaranya Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia dan Inggris dan negara lainnya (Kementan RI, 2017). Kopi juga menjadi salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia dengan konsumen utamanya adalah Amerika Serikat. Dengan jumlah konsumsi kopi tertinggi sedunia, turut menjadi alasan mengapa Amerika Serikat menjadi pasar potensial bagi ekspor kopi Indonesia.

Volume ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat pun cenderung mengalami fluktuasi (Hervinaldy, 2017). Salah satu dari banyak perusahaan Indonesia yang mengekspor biji kopinya ke negara lain termasuk Amerika Serikat, adalah PT.Swakarya Kreatif Asia. PT. SwakaryaKreatif Asia adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan riset komoditi barang yang akan diekspor dengan mempertimbangkan kemudahan dan keuntungan dari segi *cost* atau biaya, lalu ditemukanlah komoditi kopi. Setelah itu, penulis menghubungi salah satu koneksi yang memahami dan pernah mengekspor komoditi biji kopi ke Amerika Serikat. Penulis telah menemukan PT. Swakarya Kreatif Asia sebagai narasumber, kemudian bertanya sekaligus meminta saran dan mencari tahu riset pasar negara dengan minat paling besar terhadap kopi Indonesia. Guna melengkapi data, dilakukan juga kajian pustaka mengenai topik serupa yaitu ekspor biji kopi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tanaman kopi merupakan pohon kecil yang bernama *Perpugenus Coffea*, sp dari familia *Rubiaceae* serta jenis *Coffea*. Kopi bukanlah produk homogen; terdapat banyak varietas dan beberapa cara dalam pengolahannya. Di seluruh dunia kini terdapat sekitar 4.500 jenis kopi dan dibagi dalam empat kelompok besar, yaitu

- a. *Coffea Canephora*, salah satu jenis varietasnya menghasilkan kopi dagang Robusta.
- b. *Coffea Arabica* menghasilkan kopi dagang Arabica.
- c. *Coffea Excelsa* menghasilkan kopi dagang Excelsa.
- d. *Coffea Liberica* menghasilkan kopi dagang Liberica (Widiyanti, 2019).

### **Kopi Robusta**

Kopi Robusta merupakan salah satu jenis kopi yang paling diminati di Indonesia maupun di mancanegara. Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) masuk ke Indonesia tahun 1900. Kopi Robusta relatif tahan terhadap serangan penyakit karat daun, serta syarat tumbuh dan pemeliharaannya tidak sulit. Produksi yang dihasilkan kopi robusta pun relatif lebih tinggi. Kopi jenis Robusta cepat berkembang di daerah Indonesia. Saat ini lebih dari 90% areal penanaman kopi terdiri atas kopi Robusta (Widiyanti, 2019).

Karakter morfologi pada tanaman kopi adalah daun berwarna hijau dan berbentuk lonjong dengan tulang daun yang tegas, bunga kopi berwarna putih dan beraroma wangi. Buah kopi terdapat dua biji kopi yang dibungkus dengan kulit tanduk (*parchment skin*). Biji kopi robusta memiliki karakteristik yaitu bijinya berbentuk agak bulat, lengkungan bijinya lebih tebal dibandingkan arabika serta memiliki garis tengah dari atas ke bawah hampir lurus. Kopi robusta menghasilkan rasa yang lebih pahit dibandingkan kopi arabika. Hal ini dikarenakan adanya komponen kimia pada kopi seperti kafein, asam klorogenat, trigonelin, lemak, asam amino, asam organik, asam volatile, dan mineral. Kopi robusta dapat tumbuh baik pada ketinggian 300-700 mdpl dan pada suhu udara harian 24-30 °C dengan curah hujan rata-rata 1.500-3000 mm/tahun. Namun, pada kualitas terbaik kopi robusta tumbuh pada ketinggian 500-700 mdpl (Anggun, 2021)



Gambar 1. Buah Kopi Robusta

### **Pengolahan dan penyortiran biji kopi**

Pengolahan biji kopi yang dilakukan melalui tahapan yang panjang, mulai dari pemetikan, pengupasan, hingga menjemur biji kopi dan harus dilakukan secara tepat. Cara menentukan kualitas bijikopi diantaranya sebagai berikut:

- a. Tanggal *roasting*: Untuk mendapatkan biji kopi berkualitas baik, sebaiknya biji kopi yang segar dikonsumsi dalam waktu 3 minggu dari tanggal *roasting*-nya, karena bijikopi yang segar akan menghasilkan cita rasa yang enak juga. Biji kopi yang telah melewati waktu 3 minggu biasanya akan memiliki penampilan yang pudar, datar, menciut, dan bertepung.
- b. Aroma: Biji kopi yang baik biasanya akan memiliki aroma yang kuat dan khas biji kopi karena kondisinya yang masih fresh atau segar. Biji kopi yang memiliki aroma lemah dan kurang khas bisa menjadi sudah tidak *fresh* lagi.
- c. Warna: Biji kopi yang tidak disangrai dan memiliki bintik hitam atau cokelat gelap menandakan adanya kerusakan pada biji kopi tersebut. Bintik berwarna hitam atau cokelat gelap merupakan tanda adanya pertumbuhan jamur.
- d. Fisik: Pilih biji kopi yang memiliki warna kehijau-hijauan yang seragam dan tidak terdapat lubang ataupun busuk. Cara menyortir biji kopi bisa dengan menggunakan *specialty grade* dengan toleransi kerusakan maksimal 4%. Artinya, dalam

100 kg *green bean*, toleransi kerusakannya tidak boleh melebihi 4 kg.

Selanjutnya, buah kopi yang sudah disortir dikeringkan dengan alat pengering untuk mengurangi kandungan air dalam biji sehingga dapat mencegah pertumbuhan mikroorganisme atau serangga. Buah kopi yang telah kering merata kemudian dikupas untuk memisahkan pulp dan kulit tanduknya. Proses tersebut dilakukan dengan menumbuk atau menggunakan mesin. Buah kopi yang telah dikeringkan dan dikupas hingga menjadi biji kopi selanjutnya disortir lagi untuk mendapatkan biji kopi berkualitas. Setelah itu, biji kopi dengan kualitas yang baik



siap dikemas(Cybext, 2022).

*Gambar 2. Biji Kopi Robusta*

### **Penyimpanan dan pengiriman biji kopi**

Kopi dapat disimpan dalam bentuk buah kering atau biji bercangkang, tapi pada umumnya serta untuk keperluan ekspor, kopi disimpan dalam bentuk biji kopi. Di Indonesia biji kopi yang sudah diklasifikasikan mutunya disimpan didalam karung goni dan dijahit zigzag mulutnya dengan tali goni selanjutnya disimpan didalam gudang penyimpanan. Penyimpanan kopi juga menjadi tahap yang berperan dalam menjaga kualitas mutu biji kopi Arabika. Ruang penyimpanan yang baik memiliki ketentuan sebagai berikut:

Penyimpanan merupakan proses kegiatan penyimpanan logistik dan peralatan di gudang dengan cara menempatkan logistik dan peralatan yang diterima. Adapun kriteria dari tempat penyimpanan atau Gudang yaitu:

- a. Penempatan sesuai dengandenah
- b. Aman dari pencurian.
- c. Aman dari gangguan fisik
- d. Aman dari pencemaran secara kimiawi dan biologi yang dapat merusak kualitas dan kuantitas
- e. Aman dari kebakaran
- f. Penataan sesuai dengan standar pergudangan (Hijrah, 2019).

Fasilitas ekspor harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan ekspor produk biji kopi sehingga dapat memenuhi persyaratan negara tujuan, diantaranya:

- a. Memiliki tempat untuk mengeringkan biji kopi, tempat penyortiran, pembersihan, pengemasan serta gudang penyimpanan.
- b. Fasilitas ekspor berupa tempat yang bebas dari banjir, tidak bocor, memiliki ventilasi baik, memiliki penerangan yang baik, dan tertutup.
- c. Memiliki sarana untuk kegiatan sanitasi dan pengendalian OPT (organisme pengganggu tanaman/hama) secara terjadwal.
- d. Memiliki sistem keamanan yang baik.
- e. Memiliki tata alir proses kegiatan (SOP) yang dapat menjamin seluruh tahapan kegiatan di fasilitas ekspor berlangsung dengan baik.
- f. Memiliki dokumentasi untuk memudahkan penelusuran apabila diperlukan.

Tahap pengangkutan produk biji kopi hingga sampai ke negara tujuan ekspor merupakan salah satu faktor kritis dalam keseluruhan proses ekspor biji kopi. Beberapa hal yang harus diperhatikan pada tahap pengangkutan ekspor, antara lain:

- a. Sebelum memuat biji kopi siap ekspor, alat angkut (truk, kontener) harus dipastikan bersih, kering, bebas dari hama dan tertutup sedemikian rupa selama pengangkutan.
- b. Selama proses pemuatan dan pembongkaran ke dalam dan dari alat angkut, setiap pekerja harus melakukan pekerjaannya dengan hati-hati.
- c. Alat angkut harus dipastikan langsung menuju bandara atau pelabuhan tempat pengeluaran.
- d. Mitigasi OPT/hama selama pengangkutan, apabila diperlukan dituangkan dalam bentuk SOP pengangkutan ekspor (Kementan RI, 2017).

### **Dokumen persyaratan ekspor**

Untuk dapat diekspor ke luar negeri, produk harus dipastikan sudah memenuhi standar mutu yang ditetapkan Menteri Perdagangan. PT. Swakarya Kreatif Asia sebagai pengeksportir harus menyertai dokumen-dokumen sebagai berikut.

a. Surat Keterangan Asal (*Certificate of Origin*)

SKA adalah surat keterangan yang digunakan sebagai dokumen penyerta barang (kopi) yang diekspor dari seluruh Indonesia, yang membuktikan bahwa (kopi) tersebut berasal, dihasilkan dan diolah di Indonesia.

b. Surat Ijin Ekspor

Badan usaha yang akan mengekspor harus diakui terlebih dahulu sebagai Eksportir Terdaftar Kopi (ETK) dan Eksportir Kopi Sementara (EKS) oleh Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan.

c. Packing List, Invoice, SI (shipping instruction), dan SPEK.

Packing list merupakan dokumen packing atau pengemasan yang memperlihatkan jenis, jumlah, serta berat dari barang ekspor impor. Shipping Instruction atau Shipping Order adalah surat yang dibuat dan diberikan pemilik barang atau perusahaan ekspedisi kepada carrier atau kapal (palayaran) untuk menerima dan memuat muatan yang tertera dalam surat tersebut. Surat Persetujuan Ekspor Kopi (SPEK) dikeluarkan Dinas Perdagangan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota ini, berguna untuk pengapalan dari pelabuhan ekspor di seluruh Indonesia. Packing list, invoice, SI, dan SPEK ini yang nantinya akan diserahkan kepada forwarder/ ekspedisi.

d. PEB dan NPE

Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) adalah dokumen pabean yang berguna untuk menginformasikan pelaksanaan ekspor barang kepada pegawai Bea dan Cukai. PEB dibuat oleh eksportir atau bisa juga diwakilkan kuasanya. Setelah PEB dibuat, maka akan diterbitkan Nota Pelayanan Ekspor (NPE) yang diterbitkan oleh Pejabat Pemeriksa Dokumen, Sistem Komputer Pelayanan atau Pejabat Pemeriksa barang atas PEB yang disampaikan, untuk melindungi pemasukan barang yang ingin diekspor ke Kawasan Pabean atau pemuatannya ke sarana pengangkut.

e. Phytosanitary Certificate

Untuk ekspor kita perlu mendapatkan surat karantina dari Departemen Pertanian. Kopi diserahkan ke Departemen Pertanian untuk melalui proses karantina. Jika sudah dinyatakan terbebas dari hal-hal membahayakan, maka Phytosanitary Certificate akan diterbitkan.

f. Certificate of Origin (COO) dan Certificate of International Coffee Organization (ICO).

Certificate of Origin atau Surat Keterangan Asal (SKA) merupakan dokumen yang menerangkan negara asal suatu barang diimpor maupun ekspor.

g. Mengirimkan surat dan dokumen kepada buyer

Setelah produk telah dikapalkan, transaksi keuangan sudah selesai dilakukan dan buyer sudah memenuhi kewajibannya, maka kita diwajibkan mengirimkan beberapa dokumen kepada buyer atau pembeli agar dapat mengurus kepabeanan di negaranya. (Faturahmah, 2019).

### **Perbandingan Harga Pasaran Biji Kopi Dengan Harga Ekspor**

Harga jual yang terjadi di tingkat pedagang pengepul ke eksportir berkisar antara Rp.20.000 s.d Rp. 22.000 tergantung kualitas kopi dan besarnya biaya

Tujuan	Variabel	Risiko	Strategi mitigasi resiko
Strategi Mitigasi Risiko Rantai Pasok Biji Kopi Robusta	Supplier	Risiko komoditas kopi mengandung cemaran bahan kimia Risiko komoditas mengalami kerusakan atau penurunan kualitas Risiko komoditas yang dikirim kurang dari jumlah yang dipesan	Penanganan bahan baku kopi robusta Memilih bibit kopi yang tepat Melakukan pelatihan tenaga kerja standarisasi mutu
	Manufaktur	Risiko komoditas kopi mengalami keterlambatan atau penundaan pengolahan Risiko komoditas mengalami kerusakan selama proses produksi Risiko komoditas mengalami penurunan hasil produksi	Perencanaan jadwal produksi Pengendalian persediaan bahan Penambahan mesin dan peralatan produksi
	Distributor	Risiko komoditas mengalami perubahan jumlah permintaan Risiko komoditas mengalami kelebihan jumlah Persediaan Risiko komoditas memiliki produk pesaing	Perbaikan akses informasi dan komunikasi Menjalin kemitraan Menjaga kestabilan harga

angkut. Sedangkan, harga beli kopi di tingkat eksportir berfluktuasi mengikuti harga pasar berjangka komoditi. Harga di pasar komoditi tersebut menjadi acuan bagi eksportir untuk menentukan harga beli. Selain harga di pasar komoditi, variabel lain yang menjadi faktor pembentuk harga di tingkat eksportir adalah: (1) besarnya biaya yang dikeluarkan, (2) margin yang diambil, serta (3) faktor risiko yang timbul akibat jeda waktu antara eksportir membeli kopi dengan waktu pengiriman

produknya keluar negeri. Selain itu, (5) nilai tukar mata uang atau kurs juga menjadi variabel yang harus dipertimbangkan oleh eksportir (KPPI, 2021).

### **Manajemen resiko dan mitigasi pada proses pengeksporan biji kopi**

Mengutip Roger S. Pressman, manajemen risiko itu sendiri risiko adalah rangkaian Langkah-langkah yang membantu memahami dan mengatur ketidakpastian. Dalam proses pengeksporan biji kopi asal Indonesia ini, terdapat berbagai macam risiko yang dapat dihadapi. Risiko yang terjadi dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kejadian alam, operasional, manusia, teknologi, keuangan, hukum, dan manajemen dari organisasi (Vikaliana, 2017).

Strategi mitigasi risiko pada biji kopi robusta ini dapat dikaji menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). AHP merupakan suatu metode yang dikembangkan untuk mengatasi bermacam-macam hubungan fungsional pada suatu jaringan yang kompleks. Metode AHP ini menggunakan perbandingan antar faktor sehingga dapat menghasilkan prioritas diantara alternatif mitigasi yang ada. Penentuan hierarki dengan metode AHP ini dilakukan dengan melakukan inventarisasi dan mengidentifikasi elemen yang berpengaruh dalam strategi mitigasi risiko ekspor biji kopi robusta. Hal ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak yang terlibat, dan dengan mengidentifikasi prioritas risiko.

Terdapat tiga hierarki elemen dalam proses tersebut. Level satu adalah sasaran utama dalam yaitu strategi mitigasi risiko kegiatan ekspor. Level kedua, adalah faktor atau risiko pada masing-masing supplier, manufaktur dan distributor. Kemudian level ketiga, adalah beberapa alternatif mitigasi; mulai dari menangani bahan baku, memilih bibit unggul yang tepat, pelatihan tenaga kerja standarisasi mutu yaitu pada tingkat variabel supplier. Alternatif mitigasi pada tingkat variabel manufaktur terletak pada perencanaan jadwal produksi, pengendalian bahan, penambahan mesin dan peralatan. dan alternatif mitigasi pada tingkat variabel distributor. Dan untuk tingkat variabel manufaktur terdapat pada perbaikan informasi dan komunikasi, menjalin mitra kerja sama yang baik dan menjaga kestabilan harga komoditi biji kopi.

Untuk variabel supplier dengan risiko komoditas kopi robusta mengandung cemaran bahan kimia, direkomendasikan menggunakan alternatif penanganan bahan baku karena diharapkan dapat kuat dalam menghadapi hama dan terhindar dari bahan kimia yang dapat menghambat pertumbuhan buah kopi.

Kemudian untuk variabel manufaktur dengan risiko komoditas kopi robusta mengalami keterlambatan atau penundaan pengolahan, direkomendasikan untuk menggunakan alternatif perencanaan jadwal produksi, agar terencana antara banyaknya kapasitas bahan baku dengan waktu pengolahan buah kopi robusta, sehingga buah kopi tidak mengalami penundaan terlalu lama dan akhirnya menyebabkan kerusakan pada biji kopi nantinya.

Sedangkan untuk variabel distributor dengan risiko komoditas mengalami perubahan jumlah permintaan, direkomendasikan untuk menggunakan alternatif perbaikan akses informasi dan komunikasi antar mitra kerjasama, dengan tujuan agar akses informasi berjalan lancar untuk mengetahui jumlah pemasok dengan jumlah permintaan, sehingga dapat dengan mudah mengelola kegiatan pengeksporan dengan baik (Rosalia, 2016).

Pengekspor juga harus mempertimbangkan dengan matang manajemen resiko dalam tahapan penyimpanan dan pengiriman, diantaranya sebagai berikut.

a. Pengelolaan SDM

Untuk menghadapi risiko kualitas SDM dalam organisasi – dan dalam kasus ini adalah *warehouse* penyimpanan biji kopi, biasanya dilakukan dengan cara menyusun struktur organisasi, analisis tugas dan jabatan, sistem *recruitment*, *training* hingga pengembangan SDM perusahaan secara berkelanjutan.

b. Persaingan bisnis jasa pengiriman barang

Prospek jasa logistik yang menguntungkan mengakibatkan banyaknya perusahaan jasa pengiriman barang yang muncul di tiap daerah. Pengekspor harus mempertimbangkan dengan baik jasa pengiriman barang yang akan ia gunakan.

c. Kerusakan barang yang dikirim Kondisi dalam perjalanan

Pengiriman barang tidak yang dapat diprediksi, seperti halnya faktor cuaca adalah hal yang kerap menyebabkan risiko kerusakan barang yang dikirim. Rusaknya barang yang dialami saat pengiriman dapat menimbulkan kekecewaan pada konsumen, sehingga perlu diantisipasi dengan berbagai penanganan, misalnya: prinsip kehati-hatian dan penawaran asuransi untuk menjamin barang yang dikirim.

d. Pencurian atau kebakaran gudang penyimpanan

Kondisi dalam perjalanan pengiriman barang tidak yang dapat diprediksi, seperti halnya faktor cuaca adalah hal yang kerap menyebabkan risiko kerusakan barang yang dikirim. Rusaknya barang yang dialami saat pengiriman dapat menimbulkan kekecewaan pada buyer, sehingga perlu diantisipasi dengan berbagai penanganan, misalnya prinsip kehati-hatian maupun penawaran asuransi untuk menjamin barang yang dikirim.

e. Pencurian atau kebakaran gudang penyimpanan

Barang yang disimpan dalam gudang seperti biji kopi tidak luput dari resiko terjadinya pencurian. Demikian pula risiko kebakaran. Langkah mitigasi yang bisa dilakukan yaitu dengan cara mengoptimalkan tenaga security, memasang CCTV di setiap sudut gudang serta hindari menyalakan api di areal gudang penyimpanan biji kopi (Vikaliana, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa biji kopi merupakan salah satu komoditi yang berperan penting dalam mensejahterakan rakyatnya, serta meningkatkan devisa negara Indonesia. Dari tahun ke tahun, Indonesia menerima jumlah permintaan yang tinggi atas ekspor biji kopi. Dalam melakukan semua tahapan proses ekspor, dibutuhkan kehati-hatian dan ketelitian untuk menjaga kualitas dan mutu biji kopi. Untuk meningkatkan kemampuan ekspor, dibutuhkan juga beberapa langkah seperti memulai pelatihan dan kerjasama antara petani kopi untuk mengembangkan pasar kopi di Indonesia, tak hanya dalam cakupan PT. Swakarya Kreatif Asia namun juga secara merata di perusahaan serta daerah lainnya di Indonesia. Selain itu, pemerintah juga harus membuka banyak peluang bagi petani untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana cara mempromosikan kopinya ke pasar internasional. Mengingat harga ekspor komoditi biji kopi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diperlukan juga pengambilan solusi yang tepat untuk menjaga harga ekspor biji kopi tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggun, Y. (2021). KAJIAN BAHAN DAN RASIO JAHE MERAH (Zingiber officinale var. Rubrum) TERHADAP MUTU KIMIA, AKTIVITAS ANTIOKSIDAN DAN DAYA TERIMA PADA SIRUP KOPI ROBUSTA (Coffea canephora L.). Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Cybext. (2022, August 27). Cara Mudah Memilih Biji Kopi Berkualitas. Retrieved from Cybext: <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/99322/Cara-Mudah-Memilih-Biji-Kopi-Berkualitas/#>

Faturahmah, E. (2019, September 30). Beberapa Langkah Ekspor Kopi Keluar Negeri. Retrieved from Aspenku: <https://aspenku.wordpress.com/2019/09/30/beberapa-langkah-ekspor-kopi-keluar-negeri/>

Hervinaldy. (2017). STRATEGI PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR KOPI KE AMERIKA SERIKAT. JOM FISIP Vol. 4 No. 2, 1-15.

Hijrah, B. (2019). ANALISIS MUTU BIJI KOPI TERHADAP TIPE KEMASAN DAN KONDISI PENYIMPANAN . Pangkajene Kepulauan, Sulawesi, Indonesia.

Kementan RI. (2017). Seri Pedoman Sertifikasi Fitosanitari Komoditas Ekspor Indonesia . Jakarta: Kementerian Pertanian RI.

Widiyanti, A. R. (2019). ANALISIS DETERMINASI EKSPOR KOPI DI INDONESIA TAHUN 1987-2017. Yogyakarta, Indonesia.

Cybext. (2022, August 27). Cara Mudah Memilih Biji Kopi Berkualitas. Retrieved from Cybext: <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/99322/Cara-Mudah-Memilih-Biji-Kopi-Berkualitas/#>

Hijrah, B. (2019). ANALISIS MUTU BIJI KOPI TERHADAP TIPE KEMASAN DAN KONDISI PENYIMPANAN . Pangkajene Kepulauan, Sulawesi, Indonesia.

Anggun, Y. (2021). KAJIAN BAHAN DAN RASIO JAHE MERAH (Zingiber officinale var. Rubrum) TERHADAP MUTU KIMIA, AKTIVITAS ANTIOKSIDAN DAN DAYA TERIMA PADA SIRUP KOPI ROBUSTA (Coffea canephora L.). Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Faturahmah, E. (2019, September 30). Beberapa Langkah Ekspor Kopi Keluar Negeri. Retrieved from Aspenku: <https://aspenku.wordpress.com/2019/09/30/beberapa-langkah-ekspor-kopi-keluar-negeri/>

KPPI. (2021, 01). PENELITIAN PELAKU USAHA DAN STRUKTUR PASAR PADA KOMODITAS KOPI. Retrieved from KPPU: <https://kppu.go.id/wp-content/uploads/2021/01/Kopi-Ringkasan-Eksekutif.pdf>

Hervinaldy. (2017). STRATEGI PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR KOPI KE AMERIKA SERIKAT. JOM FISIP Vol. 4 No. 2, 1-15.

Vikaliana, R. (2017). FAKTOR-FAKTOR RISIKO RISIKO DALAM PERUSAHAAN JASA PENGIRIMAN. *Jurnal Logistik Indonesia*, 68-76.

Hidayati, L. (2016). *Manajemen Risiko Proses Produksi Biji Kopi Robusta Menggunakan Metode Failure Mode And Effect Analysis (Fmea) Pada Pt Perkebunan Nusantara Xii Bangelan, Malang*. Malang: Universitas Brawijaya.

Rosalia, V. G. (2016). *Manajemen Risiko Rantai Pasok Komoditas Biji Kopi Robusta Menggunakan Metode Fuzzy Failure Mode And Effect Analysis (FMEA) dan Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada PT Perkebunan Nusantara XII Bangelan, Malang*. Malang: Universitas Brawijaya.